

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosialisasi dan kemandirian merupakan aspek penting dari tumbuh kembang anak usia bawah lima tahun (balita) yang akan menentukan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan melakukan tugas sehari-hari secara mandiri di masa depan. Pada usia 2-3 tahun juga disebut usia bermain dan merupakan periode yang penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal. Deteksi dini, stimulasi dan intervensi terhadap berbagai penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan harus segera dilakukan sejak dini (Mulyaningsih & Djunaid, 2021).

Perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia dini menjadi perhatian global karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yaitu 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (WHO, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2018, 11% anak balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan perkembangan anak usia 36-59 bulan pada aspek motorik mencapai 97,8% dari target 98,3% (Kemenkes RI, 2018).

Praktik Mandiri Bidan (PMB) merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang sering menjadi pilihan masyarakat untuk memantau perkembangan anak. Berdasarkan data dari Provinsi Lampung, terdapat 1.532 anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara, serta sosial dan kemandirian. Daerah dengan jumlah kasus terbanyak adalah Tulang Bawang, dengan 392 anak. Dari jumlah tersebut, 91 anak (23,1%) mengalami gangguan pada motorik kasar, 33 anak (8,41%) pada motorik halus, 82 anak (20,91%) pada kemampuan bicara, dan 182 anak (47,44%) pada aspek kemandirian. Lampung Selatan berada di urutan kedua dengan 218 anak yang mengalami gangguan

perkembangan, sementara Kota Bandar Lampung sebanyak 24 anak dengan masalah serupa (Dines Provinsi Lampung, 2018).

Penelitian Marsila *et al.* (2022) menunjukkan bahwa intervensi dini dan stimulasi di layanan kesehatan berperan signifikan dalam mendukung perkembangan balita. Namun beberapa faktor menghambat efektifitasnya, seperti keterbatasan waktu, sumber daya terbatas, dan komunikasi tidak efektif antara bidan dan orang tua.

Faktor yang memengaruhi perkembangan anak antara lain kurangnya stimulasi yang tepat dari orang tua dan lingkungan. Deteksi dini dan intervensi bidan di PMB sangat penting untuk mendukung perkembangan anak sesuai usia. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu, pemahaman orang tua yang rendah tentang stimulasi, dan fasilitas yang terbatas di PMB sering muncul. Selain itu, pola asuh orang tua juga mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Stimulasi disini adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak antara lain berupa latihan atau bermain (Megawati *et al.*, 2018).

Pentingnya asuhan kebidanan yang komprehensif di PMB untuk mendukung perkembangan sosialisasi dan kemandirian balita menjadi isu yang perlu diteliti lebih lanjut. Stimulasi adalah hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi yang terarah didapatkan anak akan menambah kecepatan perkembangan anak usia dini. Begitupun dengan anak yang tidak atau kurang mendapat stimulasi. Stimulasi adalah metode penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Stimulasi harus dilaksanakan dengan penuh perhatian dan kasih sayang (Yudiernawati, 2017).

TPMB Kiswari secara rutin melaksanakan kegiatan posyandu bulanan yang mencakup imunisasi dan pemeriksaan tumbuh kembang anak. Pada tanggal 9 Maret 2025, sebanyak 13 anak (terdiri dari 5 balita dan 8 bayi) menjalani pemeriksaan, dan hasil KPSP 9 jawaban “YA” dan 0 jawaban “TIDAK” menunjukkan bahwa satu balita memerlukan perhatian khusus terkait stimulasi perkembangan sosialisasi dan kemandirian yaitu An.F usia 57 bulan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis memilih untuk mengangkat kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada

Balita dengan Stimulasi Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian di TPMB Kiswari, Amd. Keb.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah ini adalah "Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Stimulasi Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Pada anak F usia 57 bulan di TPMB Kiswari, Amd. Keb tahun 2025?"

C. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan pada balita ditujukan kepada An. F yang berusia 57 bulan, jenis kelamin laki-laki. Lokasi asuhan kebidanan pada balita akan dilaksanakan di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur, Metro Pusat, Waktu melaksanakan asuhan kebidanan berlangsung 09 Maret 2025.

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan Balita Dengan Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Meragukan di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur, Metro Pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada asuhan kebidanan balita dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur, Metro Pusat.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada asuhan kebidanan balita dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur, Metro Pusat.
- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan sesuai pada asuhan kebidanan balita dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur, Metro Pusat.

- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada asuhan kebidanan balita dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur, Metro Pusat.

E. Manfaat

1. Teoritis

Secara teoritis, Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagai tambahan referensi mengenai asuhan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Program Studi Kebidanan Metro. Laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pembaca mengenai asuhan kebidanan dalam tumbuh kembang anak balita yang mengalami keterlambatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

2. Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Penulis menyarankan perpustakaan Prodi Kebidanan Metro untuk menambah buku tentang asuhan kebidanan pada balita dengan fokus stimulasi sosialisasi dan kemandirian sebagai referensi tambahan.

b. Bagi TPMB

Secara praktis, Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam asuhan kebidanan tumbuh kembang balita dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan.